



LAPORAN PENELITIAN

**PENERAPAN PRINSIP - PRINSIP CARA BELAJAR SISWA AKTIF
DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR**

OLEH :
DRA. SITI JULAEHA
NIP. 131 836 492

PEMBIMBING :
PROF. DR. ATWI SUPARMAN, M.SC.
NIP. 130 327 898

UNIVERSITAS TERBUKA

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TERBUKA**

1991

LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN
LAPORAN AKHIR HASIL PENELITIAN

1. a. Judul Penelitian : Penerapan Prinsip-prinsip
Cara Belajar Siswa Aktif
dalam Proses Belajar
Mengajar
- b. Macam Penelitian : Deskripsi
- c. Kategori Penelitian : IV
2. Peneliti
 - a. Nama Lengkap : Dra. Siti Julaeha
 - b. N I P : 131 836 492
 - c. Jenis Kelamin : Perempuan
 - d. Pangkat/Golongan : Penata Muda/III/a
 - e. Jabatan Akademik : Asisten Ahli Madya
 - f. Unit Kerja : Fakultas
 - g. Fakultas : FKIP
3. Pembimbing : Prof. DR. Atwi Suparman, M.Sc.
4. Lokasi Penelitian : Kelompok Tutorial Kecamatan
Ciputat
5. Jangka Waktu Penelitian: April - Juni 1991
6. Biaya yang diperlukan : Rp 392.500,00. (Tigaratus
Sembilanpuluhdua Ribu
Limaratus Rupiah).

Menyetujui
Pembimbing

Prof. DR. Atwi Suparman, M.Sc.

NIP. 130 327 898

Mengetahui,
Ka. Puslitabmas,

Dr. Aria Djalil

NIP. 130 364 776

Pondok Cabe, Juni 1991
Peneliti,

Dra. Siti Julaeha

NIP. 131 836 492

Menyetujui,
Rekan FKIP

Drs. Noehi Nasoetion, M.A.

NIP. 130 095 278

RINGKASAN

Siti Julaeha, Penerapan Prinsip-prinsip Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar, Laporan Penelitian, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Terbuka, 1991.

Penelitian ini mengkaji permasalahan 'Apakah mahasiswa yang mengikuti kegiatan tutorial dalam mata kuliah Pengembangan dan Inovasi Kurikulum menerapkan prinsip-prinsip CBSA dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar?'

Sejalan dengan permasalahan tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh mahasiswa telah menerapkan prinsip-prinsip CBSA dalam kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakannya di kelas. Kegiatan belajar mengajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan belajar mengajar dalam bidang studi PMP pada catur wulan I tahun ajaran 1991/1992.

Hipotesis yang diajukan adalah hipotesis kerja, yaitu mahasiswa yang mengikuti kegiatan tutorial dalam mata kuliah Pengembangan dan Inovasi Kurikulum telah menerapkan prinsip-prinsip CBSA dalam proses belajar mengajar di kelas.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan teknik observasi dan field note terhadap 3 orang guru, mahasiswa Program Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar Kecamatan Ciputat yang diperoleh dengan teknik cluster sampling.

Berdasarkan hasil pengolahan dan penafsiran data diperoleh kesimpulan bahwa guru, mahasiswa Program Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar telah berusaha memberikan kesempatan kepada murid untuk aktif dalam kegiatan belajar. Prinsip-prinsip CBSA yang telah diterapkan dalam proses belajar mengajar adalah prinsip menyajikan kegiatan belajar yang beragam, menciptakan suasana belajar yang beragam, mendorong agar murid aktif dalam proses belajar, meningkatkan terjadinya interaksi yang lebih baik dalam kelas, memberikan umpan balik, dan menilai pekerjaan murid dengan berbagai cara yang sesuai.

KATA PENGANTAR

Diawali dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih Maha Penyayang serta dengan memanjatkan puji dan syukur ke Hadirat Illahirabbi atas rahmat dan hidayah serta karunia yang telah dilimpahkan-Nya, pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan laporan penelitian ini dengan judul "Penerapan Prinsip Prinsip CBSA dalam Proses Belajar Mengajar".

Laporan penelitian ini terdiri atas enam bab, yaitu bab pertama pendahuluan, bab kedua tinjauan pustaka, bab ketiga metodologi penelitian, bab keempat tujuan dan manfaat penelitian, bab kelima hasil penelitian dan pembahasan, serta bab keenam kesimpulan dan saran.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk dapat menyelesaikan laporan penelitian ini sebaik-baiknya. Namun demikian, penulis menyadari bahwa penyusunan laporan penelitian ini jauh dari kesempurnaan serta masih banyak terdapat kekurangan, baik dalam materi maupun dalam susunan bahasanya. Oleh karena itu, koreksi, kritik, dan saran perbaikan sangat penulis harapkan.

Akhirnya, harapan penulis mudah-mudahan laporan penelitian ini memenuhi persyaratan dan ketentuan yang telah ditetapkan. Serta mudah-mudahan pula akan

bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi semua pihak yang membutuhkan pada umumnya.

Amin.

Pondok Cabe, Juni 1991

Penulis

Siti Julaeha

UNIVERSITAS TERBUKA

UNGKAPAN RASA TERIMA KASIH

Berangkat dari kesadaran akan keterbatasan kemampuan yang dimiliki, penulis menyadari bahwa penyusunan laporan penelitian ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya bantuan, dorongan, dan peran serta pihak lain. Oleh karena itu, izinkanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Yth. Prof. DR. Atwi Suparman, M.Sc., selaku pembimbing.
2. Yth. Drs. Noehi Nasoetion, M.A., selaku dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Terbuka.
3. Yth. Kepala SDN Pondok Benda IV.
4. Yth. Kepala SDN Bambu Apus I
5. Yth. Kepala SDN Cireundeu II.
6. Yth. Dra. Andayani, Dra. Madhakomala, Dra. Noor Suparyanti, dan Drs. Yan Haryanto, selaku pengumpul data.
7. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan laporan penelitian ini.

Tidak ada sesuatu imbalan materi yang dapat penulis sampaikan sebagai pengganti jasa, hanyalah do'a mudah-mudahan segala amalan yang sudah diberikan dicatat sebagai amal ibadah yang akan mendapat imbalan langsung dari Allah SWT.

Amin.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan dan Pembatasan Masalah	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Kegiatan Tutorial	6
B. Pendekatan CBSA	10
C. Mata Kuliah Pengembangan dan Inovasi Kurikulum	16
D. Hipotesis	17
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	19
A. Lokasi Penelitian	19
B. Metode Penelitian	19
C. Instrumen Penelitian	20
D. Objek Penelitian	21
E. Teknik Analisis Data	23
BAB IV TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	25
A. Tujuan Penelitian	25
B. Manfaat Penelitian	25
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	27
A. Deskripsi Hasil Analisis Data	27
B. Pembahasan Hasil Penelitian	38

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	42
A. Kesimpulan Penelitian	42
B. Saran-saran	45
DAFTAR PUSTAKA	48
LAMPIRAN - LAMPIRAN	

UNIVERSITAS TERBUKA

BAB I
P E N D A H U L U A N

A. Latar Belakang Masalah

Tiga masalah pokok yang dihadapi pendidikan kita dewasa ini adalah masalah-masalah yang berkenaan dengan relevansi pendidikan, mutu pendidikan, serta pemerataan dan efisiensi pendidikan. Telah banyak usaha yang dilakukan pemerintah untuk mengatasi masalah-masalah tersebut.

Salah satu upaya yang dilaksanakan untuk mengatasi masalah mutu pendidikan adalah dengan menyelenggarakan Program Penyetaraan D-II Guru SD. Hal ini dilaksanakan pada guru sekolah dasar dengan asumsi bahwa guru sekolah dasar merupakan guru yang pertama meletakkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap pada murid. Dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru sekolah dasar melalui program ini diharapkan mutu pendidikan kita akan meningkat.

Program Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar diselenggarakan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah yang bekerja sama dengan Direktorat Pendidikan Tinggi melalui program belajar jarak jauh. Untuk melaksanakan program tersebut Direktorat Pendidikan Tinggi memberikan kepercayaan kepada Universitas Terbuka.

Universitas Terbuka merupakan satu-satunya universitas negeri yang menyelenggarakan pendidikan dengan sistem belajar jarak jauh. Mahasiswa Universitas Terbuka belajar secara mandiri atau bersama mahasiswa lainnya tanpa menggantungkan diri pada kehadiran dosen. Demikian pula dengan proses belajar yang dilaksanakan dalam Program Penyetaraan D-II Guru SD.

Proses belajar baik yang dilakukan mahasiswa Universitas Terbuka umumnya maupun mahasiswa Program Penyetaraan D-II Guru SD pada dasarnya sama. Melalui proses belajar diharapkan adanya perubahan tingkah laku pada diri mahasiswa. Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai suatu hasil latihan atau pengalaman. Perubahan tersebut dimanifestasikan dalam bentuk kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian. (M. Ngalim Purwanto, 1984 : 80 - 81)

Salah satu mata kuliah yang harus dipelajari oleh mahasiswa dalam program ini adalah Pengembangan dan Inovasi Kurikulum. Mata kuliah ini dimaksudkan untuk memperkenalkan prinsip-prinsip dasar pengembangan kurikulum, berbagai jenis inovasi kurikulum di sekolah dasar, dan cara-cara pengembangannya serta penyelenggaraan pembinaan kurikulum di tingkat lokal.

Dalam upaya membantu mahasiswa mengatasi kesulitan belajar yang dihadapinya maka dilaksanakan tutorial. Tutorial yang dilaksanakan lebih ditekankan pada keaktifan belajar mahasiswa. Hal ini sangat berkaitan

dengan materi yang dibahas dalam mata kuliah Pengembangan dan Inovasi Kurikulum.

Dengan mempelajari mata kuliah Pengembangan dan Inovasi Kurikulum, mahasiswa Program Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar, yang mempunyai tugas utama sebagai guru sekolah dasar diharapkan dapat menerapkan pengetahuan yang diperolehnya dalam proses belajar mengajar yang dilaksanakan mahasiswa di sekolah dasar.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka dalam kesempatan ini penulis mencoba melakukan penelitian dengan judul 'Penerapan Prinsip-prinsip CBSA dalam Proses Belajar Mengajar oleh Mahasiswa Program Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar'.

B. Rumusan dan Pembatasan Masalah

Masalah pokok yang ingin diteliti pada kesempatan ini adalah 'Apakah mahasiswa yang mengikuti kegiatan tutorial dalam mata kuliah Pengembangan dan Inovasi Kurikulum menerapkan pengetahuannya dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas?'

Berhubung terbatasnya kemampuan, fasilitas, biaya, dan waktu yang dimiliki, penelitian ini tidak mungkin meneliti semua masalah secara menyeluruh. Oleh karena itu, masalah-masalah yang diteliti akan dibatasi sesuai dengan kemampuan, fasilitas, biaya, dan waktu yang dimiliki.

Proses belajar mengajar yang diteliti dibatasi pada proses belajar mengajar dalam bidang studi Pendidikan Moral Pancasila di kelas IV, V, atau VI.

Yang menjadi objek penelitian adalah guru-guru sekolah dasar di Kecamatan Ciputat yang menjadi mahasiswa Program Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar yang menjadi binaan Universitas Terbuka.

Untuk lebih memudahkan dalam penelitian, masalah pokok di atas dibatasi ruang lingkupnya menjadi 'Apakah mahasiswa yang mengikuti kegiatan tutorial dalam mata kuliah Pengembangan dan Inovasi Kurikulum telah menerapkan prinsip-prinsip CBSA dalam kegiatan belajar mengajar di kelas ?'.

UNIVERSITAS TERBUKA

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Program Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar bertujuan meningkatkan kualifikasi dan kemampuan profesional guru sehingga mereka dapat melaksanakan tugas sesuai dengan pola hidup dan pola pikir manusia yang selaras dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini sesuai dengan tujuan penyelenggaraan Program Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar yang tercantum dalam buku PPD 1 Sistem Penyelenggaraan Program Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar, yaitu :

- a. Meningkatkan kemampuan guru sekolah dasar setingkat dengan Diploma Dua (D-II) dalam bidang ilmu pengetahuan baik yang bersifat pemantapan materi sekolah dasar maupun perluasan wawasan dan pendalaman ilmunya.
- b. Meningkatkan sikap dan keterampilan profesional guru sekolah dasar dengan pendekatan CBSA.
- c. Meningkatkan apresiasi dan pengabdian guru sekolah dasar di bidang pendidikan.

Menurut Katalog Universitas Terbuka Program Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar (1991 : 1) sasaran didik program penyetaraan D-II guru sekolah dasar adalah guru-guru sekolah dasar yang tersebar di seluruh Indonesia. Mereka diharapkan dapat mengikuti program ini tanpa meninggalkan tugas pokoknya sehari-hari. Oleh karena itu, program ini menggunakan pendekatan pendidikan jarak jauh.

Kegiatan belajar mengajar dalam program penyetaraan D-II guru sekolah dasar ini dilaksanakan melalui belajar mandiri dengan menggunakan modul dan dikombinasikan dengan tatap muka secara berkala. Belajar mandiri tidak berarti mahasiswa harus belajar sendiri, tetapi mereka dapat belajar secara berkelompok, bertanya kepada orang yang lebih tahu, mendengarkan kaset audio, melihat siaran televisi, dan mencari sumber belajar lain yang relevan.

A. Kegiatan Tutorial

Dalam kegiatan belajar mengajar jarak jauh, pelaksanaan kegiatan tutorial sangat menentukan keberhasilan belajar para mahasiswa. Sebab, kegiatan tutorial selain dimaksudkan untuk memacu dorongan belajar mahasiswa juga merupakan upaya pengendalian nilai akademis mahasiswa.

Dalam buku katalog UT Program Penyetaraan D-II Guru SD (1991 : 5) dikemukakan bahwa tutorial merupakan interaksi antara mahasiswa dengan tutor dalam mendukung sistem belajar jarak jauh. Tutorial dilaksanakan untuk membantu mahasiswa mengatasi atau memecahkan kesulitan belajar yang dihadapinya yang tidak dapat diatasi sendiri atau kelompok.

Lebih lanjut dijelaskan bahwa tutorial bukan merupakan forum bagi tutor untuk memberikan kuliah akan tetapi harus merupakan forum yang memberi kesempatan

kepada mahasiswa untuk mendiskusikan kesulitan-kesulitan yang dihadapinya. Oleh karena itu dalam Buku PPD-5, Panduan Tutorial Program Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar, tugas tutor dalam kegiatan tutorial adalah

1. Membantu mahasiswa dalam memahami bahan belajar.
2. Memberikan petunjuk cara menggunakan bahan belajar.
3. Membantu meningkatkan pengalaman mahasiswa dalam tugas melalui pengelolaan kegiatan tutorial yang menerapkan pendekatan CBSA.

Sesuai dengan salah satu tujuan program penyetaraan D-II guru sekolah dasar, yaitu untuk meningkatkan sikap dan keterampilan profesional guru sekolah dasar dengan pendekatan CBSA, maka kegiatan tutorial harus dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan CBSA.

Sebagai pedoman yang dapat digunakan tutor dalam mengelola dan melaksanakan tutorial, dalam Buku PPD-5, Panduan Tutorial Program Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar (1990 : 5 - 6) diuraikan tentang tugas serta tanggung jawab tutor dan mahasiswa dalam kegiatan tutorial pada tahap pelaksanaan.

Pada tahap awal pertemuan tugas dan tanggung jawab tutor adalah :

- Mencatat kehadiran mahasiswa.
- Mengarahkan pertemuan tatap muka berdasarkan tujuan instruksional modul pedoman tutorial.
- Mengarahkan pelaksanaan tutorial berdasarkan strategi pendekatan CBSA.

Sedangkan tugas dan tanggung jawab mahasiswa adalah :

- Melaksanakan petunjuk/pengarahan tutor.
- Membentuk kelompok belajar kecil tutorial.

Tugas dan tanggung jawab tutor pada waktu pelaksanaan tutorial adalah :

- Mensimulasikan dan mengembangkan strategi tutorial berdasarkan pendekatan CBSA.
- Mengajukan/menjawab pertanyaan atau permasalahan yang timbul.
- Merangkum segala aktivitas yang dilaksanakan selama tutorial.
- Mengajukan tugas-tugas untuk latihan atau tambahan yang perlu dikerjakan di dalam kelompok belajar kecil.
- Memberikan tugas-tugas yang perlu dipersiapkan mahasiswa pada pertemuan tutorial berikutnya.

Sedangkan tugas dan tanggung jawab mahasiswa adalah :

- Melaksanakan kegiatan tutorial berdasarkan pendekatan CBSA.
- Mendiskusikan pertanyaan/permasalahan yang timbul.
- Mengerjakan dan mendiskusikan tugas-tugas tambahan yang diajarkan tutor.
- Membuat rangkuman hasil pertemuan tatap muka dan mencatat tugas-tugas tutorial berikutnya.

Dengan mengalami sendiri kegiatan tutorial yang menggunakan pendekatan CBSA, mahasiswa akan merasakan

bagaimana menjadi siswa dalam kegiatan belajar mengajar yang menggunakan pendekatan CBSA. Dengan demikian diharapkan mahasiswa mempunyai penghayatan dan pengalaman pelaksanaan pendekatan CBSA. Dan sudah tentu, salah satu tujuan program penyetaraan ini yaitu meningkatkan sikap dan keterampilan profesional guru sekolah dasar dalam melaksanakan pendekatan CBSA akan tercapai.

Menurut Buku Panduan Tutorial Program Penyetaraan D-II Guru SD (1990 : 2 - 3) kegiatan tutorial bagi mahasiswa peserta program ini bersifat mengikat. Artinya, kegiatan tutorial tersebut harus diikuti secara penuh oleh para mahasiswa. Kebijaksanaan ini ditempuh mengingat program ini merupakan upaya pemerintah dalam rangka meningkatkan mutu guru sekolah dasar. Hal ini didasarkan pada pengalaman, bahwa mahasiswa yang secara rutin dan sungguh-sungguh mengikuti kegiatan tutorial mereka menguasai pengetahuan atau konsep yang disajikan dalam modul dengan baik. Oleh karena itu, para mahasiswa harus mengikuti kegiatan tutorial secara teratur.

Karena kehadiran dalam kegiatan tutorial bersifat mengikat maka jumlah kehadiran mahasiswa dalam mengikuti tutorial juga ditentukan. Dalam buku Panduan Tutorial ditetapkan bahwa mahasiswa harus mengikuti kegiatan tutorial minimal 75% dari frekuensi kegiatan tutorial yang dilakukannya. Lebih lanjut ditegaskan,

bahwa kehadiran minimal dalam kegiatan tutorial merupakan persyaratan untuk dapat mengikuti ujian semester bagi setiap mata kuliah.

B. Pendekatan Cara Belajar Siswa Aktif

Agar guru mampu membina dan mengembangkan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan pendekatan CBSA, guru perlu memahami konsep dasar CBSA. Tanpa penguasaan konsep dasar CBSA, perencanaan dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar tidak akan menunjang tercapainya tujuan yang kita harapkan.

H. Mohamad Ali (1988 : 15) menjelaskan bahwa,

"Memahami pengertian CBSA harus didasarkan pada dua sudut pandangan, yaitu CBSA sebagai suatu konsep dan CBSA sebagai suatu pendekatan. Sebagai suatu konsep, CBSA pada hakekatnya merupakan suatu konsep dalam mengembangkan keaktifan proses belajar mengajar, baik keaktifan kegiatan guru maupun keaktifan kegiatan siswa. Sedangkan sebagai suatu pendekatan, CBSA merupakan suatu upaya yang dilakukan guru yang dimulai perencanaan pengajaran, pelaksanaan proses belajar mengajar, dan diakhiri dengan penilaian hasil belajar berdasarkan suatu konsep tertentu, yang prakteknya mencerminkan keaktifan maksimum pada perilaku guru dalam mengajar dan keaktifan maksimum pada siswa yang belajar."

Sedangkan Benny Karyadi (1991 : 47) mengemukakan pengertian CBSA ditinjau dari sudut guru dan siswa.

Dilihat dari sudut guru, CBSA merupakan suatu strategi mengajar yang dapat menyebabkan murid melakukan aktivitas belajar. Suatu aktivitas belajar yang melibatkan kemampuan fisik, mental, dan sosial sebagai akibat dari cara guru mengajar. Dilihat dari sudut murid, CBSA merupakan suatu proses kegiatan belajar dengan menggunakan segala kemampuan yang diperoleh dari pengalaman belajar sebelumnya.

Dengan demikian, pendekatan CBSA adalah pendekatan dalam proses belajar mengajar, di mana murid terlibat secara aktif baik fisik, mental, maupun sosialnya dalam proses belajar.

Pendekatan CBSA dilaksanakan untuk mengatasi masalah yang berkenaan dengan mutu pendidikan, yaitu kurang aktifnya murid dalam proses belajar. Oleh karena itu pendekatan CBSA perlu diarahkan pada proses belajar mengajar yang mampu memberikan pengetahuan dan kemampuan berpikir kritis, logis, dan sistematis; memberikan keterampilan dalam menerapkan hasil-hasil ilmu pengetahuan; meningkatkan kemauan dan kebiasaan untuk terus menerus belajar; dan menerapkan hasil belajar untuk kepentingan orang lain atau masyarakat. Selain itu, CBSA perlu diarahkan pada aktivitas murid yang menumbuhkan rasa percaya pada diri sendiri, serta sikap inovatif dan kreatif.

Apabila proses belajar mengajar dikembangkan berdasarkan konsep dan sesuai dengan arah CBSA diharapkan terjadinya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Untuk dapat merencanakan dan menerapkan pendekatan CBSA, maka pengertian CBSA perlu dijabarkan menjadi bagian-bagian yang lebih kecil lagi, yang disebut prinsip-prinsip CBSA.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1989/1991 :

2 - 6) mengemukakan 11 prinsip CBSA, yaitu

1. Menyajikan kegiatan belajar yang beragam.

Setiap murid mempunyai cara belajar yang berbeda-beda. Tidak semua murid cocok belajar dengan cara mendengarkan penjelasan guru. Ada yang cocok dengan cara melakukan percobaan, berdiskusi, melakukan pengamatan, dan sebagainya. Oleh karena itu dalam kegiatan belajar mengajar hendaknya digunakan metode dan teknik mengajar yang bervariasi sehingga dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap murid secara optimal. Kegiatan belajar mengajar hendaknya dilaksanakan secara bervariasi.

2. Menciptakan suasana belajar yang beragam.

Kegiatan belajar mengajar yang berlangsung tanpa variasi dapat membosankan bagi murid. Oleh karena itu usahakan agar suasana belajar di kelas menarik dan tidak membosankan. Tempat duduk juga perlu diatur sesuai dengan jenis kegiatan yang dilakukan. Begitu pula hiasan, pajangan yang ada di dalam kelas perlu diperhatikan manfaatnya, apakah masih sesuai dengan materi yang diajarkan atau tidak. Gantilah hiasan dan pajangan yang sesuai dengan materi yang sedang diajarkan.

3. Mendorong agar murid aktif dalam proses belajar.

Untuk mengaktifkan murid, pertama-tama guru hendaknya menganut anggapan bahwa setiap murid

sebelum belajar di kelas bukanlah sesuatu yang kosong yang harus diisi, tetapi seorang murid pada hakekatnya telah memiliki potensi, kemampuan, dan pengalaman. Tugas guru adalah menggali dan mengembangkan potensi, kemampuan, dan pengalaman tersebut melalui kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian setiap murid didorong untuk aktif dalam proses belajar mengajar. Keaktifan murid akan terlaksana apabila tugas-tugas yang dilakukan murid mengacu pada keterampilan proses.

4. Mendorong murid agar kreatif.

Kreativitas murid perlu dipupuk agar benih kreativitas yang dimiliki dapat tumbuh subur. Untuk menumbuhkan dan memupuk kreativitas, guru harus memberi kesempatan kepada murid untuk mengaktifkan dirinya. Berikan dorongan secara positif terhadap hal-hal yang dikerjakan murid dan hindarkan komentar atau perlakuan negatif yang dapat menyurutkan kreativitas murid.

5. Meningkatkan terjadinya interaksi yang lebih baik dalam kelas.

Kegiatan belajar mengajar yang dikembangkan hendaknya memberi kesempatan terjadinya interaksi antara murid yang satu dengan murid yang lain, antara kelompok yang satu dengan kelompok yang lain, antara guru dengan murid. Guru hendaknya berperan sebagai pengendali ataupun pengarah

kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian diharapkan terjadinya komunikasi antarmurid maupun murid dengan guru.

6. Melayani perbedaan perseorangan (individual).

Pada dasarnya setiap murid mempunyai cara belajar yang unik. Setiap murid mempunyai cara belajar sendiri-sendiri yang berbeda antara murid yang satu dengan yang lain. Begitu pula dengan kecepatan belajar. Setiap murid dapat menyerap materi yang dipelajari secara optimal apabila pelajaran diberikan sesuai dengan kondisi dan cara belajar mereka. Oleh karena itu, dalam kegiatan belajar mengajar guru hendaknya memperhatikan perbedaan individual murid.

7. Memanfaatkan berbagai sumber belajar.

Guru kadang-kadang merasakan bahwa dalam menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar kekurangan sumber belajar yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini guru dituntut untuk mengupayakan agar dapat memanfaatkan sumber yang ada untuk memenuhi kebutuhan. Guru dapat menggunakan majalah, koran, gambar-gambar, photo, benda-benda bekas, dan sebagainya untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan materi yang diajarkan di sekolah.

8. Memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.

Belajar akan lebih bermakna apabila dalam proses kegiatannya dikaitkan langsung dengan keadaan lingkungan karena murid merupakan bagian dari lingkungan. Lingkungan yang dapat dimanfaatkan ialah lingkungan fisik, seperti jalan, sungai, sawah, kebun, dan lain-lain, dan lingkungan sosial budaya.

9. Menciptakan ruang kelas yang menarik.

Ruang kelas yang menarik dapat menumbuhkan kegairahan belajar. Ruang kelas akan menarik bagi murid apabila di dalam ruang kelas tersebut terdapat hal-hal yang dapat menimbulkan rangsangan sehingga timbul rasa ingin tahu murid dan mendorong murid untuk belajar dari apa yang terdapat di dalam ruangan kelas.

10. Memberikan umpan balik.

Umpan balik yang dapat dilakukan guru adalah apabila dalam memeriksa atau menilai pekerjaan murid secara rinci dan jelas dikemukakan mana yang benar dan mana yang salah. Dengan demikian murid mengetahui kesalahan dan kekurangannya sehingga murid diharapkan dapat memperbaikinya baik secara perseorangan maupun dengan bantuan guru atau temannya.

11. Menilai hasil pekerjaan murid dengan berbagai cara yang sesuai.

Dalam menanamkan suatu konsep atau pengertian

kepada murid dilakukan berbagai jenis kegiatan yang mempergunakan kemampuan fisik, mental, maupun sosial. Karena kegiatan yang dilakukan murid bervariasi maka dalam penilaian pekerjaan murid, guru harus menggunakan berbagai cara yang sesuai dengan kemampuan yang dinilai.

C. Mata Kuliah Pengembangan dan Inovasi Kurikulum

Mata kuliah Pengembangan dan Inovasi Kurikulum (PPDG 2110) merupakan Mata Kuliah Proses Belajar Mengajar (MKPBM) yang wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa peserta program penyetaraan D-2 guru sekolah dasar.

Tujuan kurikuler mata kuliah ini adalah mahasiswa mengenal prinsip-prinsip dasar pengembangan kurikulum, berbagai jenis inovasi kurikulum di sekolah dasar dan cara-cara pengembangannya, serta upaya pembinaan kurikulum di tingkat lokal. Mata kuliah ini diberikan dan dikembangkan untuk menunjang dan melengkapi pengetahuan, sikap, dan keterampilan serta kemampuan mahasiswa.

Materi yang dibahas dalam mata kuliah Pengembangan dan Inovasi Kurikulum meliputi prinsip-prinsip dasar pengembangan kurikulum (modul 1), inovasi kurikulum di sekolah dasar (modul 2), pengembangan CBSA di sekolah dasar (modul 3), pengembangan inovasi muatan lokal (modul 4), pengembangan inovasi di tingkat lokal

(modul 5), dan pembinaan pelaksanaan kurikulum di sekolah dasar (modul 6).

Dari uraian di atas terlihat bahwa materi Cara Belajar Siswa Aktif dibahas secara khusus dalam satu modul yaitu modul 3. Di samping itu dalam modul yang lain juga materi CBSA banyak disinggung. Dalam modul 2 CBSA dibahas dalam uraian tentang inovasi dalam proses belajar mengajar. Masih dalam modul 2, karakteristik serta peran guru dan murid dalam CBSA juga dibahas.

Dalam mempelajari mata kuliah ini, para mahasiswa dituntut untuk belajar mandiri. Apabila mereka mengalami kesulitan mereka dapat membawa dan mengajukan masalah yang dihadapinya dalam kegiatan tutorial. Seperti halnya mata kuliah yang lain, kegiatan tutorial dalam mata kuliah Pengembangan dan Inovasi Kurikulum harus menggunakan pendekatan cara belajar siswa aktif. Hal ini dimaksudkan agar para mahasiswa mempunyai pengalaman dan penghayatan terhadap pelaksanaan pendekatan CBSA.

D. Hipotesis

Menurut Witherington (M. Ngalim Purwanto, 1984 : 81) belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru daripada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian. Artinya, setiap orang yang telah melakukan belajar akan terjadi

perubahan pada diri orang tersebut.

Salah satu mata kuliah yang wajib diambil oleh setiap mahasiswa program penyetaraan D-II guru sekolah dasar adalah mata kuliah Pengembangan dan Inovasi Kurikulum. Dalam mata kuliah tersebut dibahas tentang konsep dan strategi pelaksanaan pendekatan CBSA. Dalam mempelajari mata kuliah tersebut, mahasiswa diharuskan mengikuti kegiatan tutorial intensif. Kegiatan tutorial yang dilaksanakan harus menggunakan pendekatan CBSA.

Berdasarkan uraian di atas, hipotesis yang ingin dibuktikan adalah bahwa mahasiswa program penyetaraan D-II guru sekolah dasar yang mengikuti tutorial mata kuliah Pengembangan dan Inovasi Kurikulum telah menerapkan prinsip-prinsip CBSA dalam proses belajar mengajar di kelas.

UNIVERSITAS TERBUKA

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Berdasarkan pertimbangan waktu, biaya, dan kemampuan yang dimiliki, penelitian ini dilaksanakan di kelompok-kelompok tutorial binaan Universitas Terbuka, yang ada di Kecamatan Ciputat Tangerang.

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah dasar-sekolah dasar pada tahun ajaran 1991/1992.

B. Metode Penelitian

Berhasil tidaknya suatu penelitian akan banyak tergantung pada ketepatan metode yang digunakan. Winarno Surakhmad (1985 : 131) mengemukakan pengertian metode sebagai cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan.

Berdasarkan tujuan dan masalah yang diteliti, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif karena penelitian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data tentang penerapan prinsip-prinsip cara belajar siswa aktif dalam proses belajar mengajar saat ini. Hal ini sesuai dengan ciri-ciri metode deskriptif yang dikemukakan oleh Winarno Surakhmad (1985 : 140), yaitu:

1. Memusatkan diri pada masalah-masalah yang ada pada masa sekarang, pada masalah-masalah yang aktual.
2. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan, kemudian dianalisis.

C. Instrumen Penelitian

Proses pengumpulan data merupakan langkah yang paling pokok dalam melaksanakan penelitian ilmiah. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah situasi proses belajar mengajar sebelum, selama, dan sesudah kegiatan tutorial. Oleh karena itu, teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan catatan lapangan.

1. Observasi

Data tentang kegiatan-kegiatan yang dilakukan guru dalam proses belajar mengajar diperoleh melalui teknik observasi, yaitu teknik penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap objek, baik secara langsung maupun tidak langsung. (Mohamad Ali, 1985 : 91).

Teknik ini dipergunakan karena data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung di dalam kelas.

Alat bantu yang digunakan dalam melaksanakan observasi ini adalah format atau daftar isian yang di dalamnya tercantum aspek-aspek atau berbagai

gejala yang muncul dan perlu disimak pada waktu observasi.

Observasi dilaksanakan tiga kali, yaitu pada waktu kegiatan tutorial belum berlangsung, ketika kegiatan tutorial sedang berlangsung, dan setelah kegiatan tutorial berakhir.

2. Catatan Lapangan (Field Note)

Untuk data yang berupa kegiatan-kegiatan yang berada di luar aspek-aspek yang telah dicantumkan dalam format atau daftar isian, dicatat dalam catatan lapangan. Menurut Robert C. Bogdan dan Sari Knopp Biklen (alih bahasa oleh Munandir, 1990 : 93) catatan lapangan adalah cerita tertulis mengenai apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan peneliti selama berlangsungnya pengumpulan dan refleksi data dalam studi kualitatif.

D. Objek Penelitian

Setiap penelitian ilmiah memerlukan sumber data tertentu yang dapat dipercaya dan mampu memberikan data yang diperlukan. Sumber data tersebut dinamakan populasi penelitian. Winarno Surakhmad (1985 : 93) mengemukakan bahwa populasi dapat berupa manusia, segala nilai tes, benda-benda atau peristiwa.

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah guru-guru, mahasiswa program penyetaraan D-II guru sekolah dasar binaan Universitas Terbuka, yang berjumlah 180 orang dan mengajar tersebar di 43 sekolah dasar.

Karena keterbatasan kemampuan, waktu, dan dana yang dimiliki penelitian ini dilakukan pada 3 orang guru.

Sesuai dengan ruang lingkup dan sifat permasalahan yang diteliti, untuk menentukan responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah cluster sampling, yaitu teknik pengambilan sampel dengan cara membagi populasi menjadi beberapa kelompok kemudian mengambil anggota-anggota yang berada di dalam kelompok-kelompok tersebut secara acak. (Sudjana, 1989 : 173).

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam menentukan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menentukan 3 kelompok dari 6 kelompok yang akan dijadikan sampel penelitian dengan cara undian. Hasil yang diperoleh adalah kelompok tutorial III, IV, dan VI.
2. Mengelompokkan guru-guru yang mengajar di kelas I, II, dan III, serta kepala sekolah dengan guru-guru yang mengajar di kelas IV, V, dan VI.

3. Mengurutkan nama-nama guru kelas IV, V, dan VI secara alfabetis.
4. Menentukan satu guru dari masing-masing kelompok untuk dijadikan sampel penelitian dengan cara undian. Hasil yang diperoleh adalah
 - Warno Sasongko dari SDN Pondok Benda IV (Guru A).
 - Sulaeman dari SDN Cireundeu II (Guru B).
 - Suryadi dari SDN Bambu Apus I (Guru C).

E. Teknik Analisis Data

Agar data yang telah terkumpul dapat memberikan arti diperlukan teknik analisis data. Untuk menganalisis data diperlukan adanya kegiatan pengolahan data. Winarno Surakhmad (1985 : 109 - 110) mengemukakan bahwa mengolah data adalah usaha konkret untuk membuat data itu berbicara. Sebab betapapun besarnya jumlah dan tingginya nilai data yang dikumpulkan (sebagai hasil dari langkah pengumpulan data) apabila tidak disusun dalam suatu organisasi dan diolah menurut sistematika yang baik niscaya data itu tetap merupakan bahan-bahan yang membisu seribu bahasa.

Untuk mengolah dan menganalisis data yang diperoleh dipergunakan teknik analisis data secara kualitatif deskriptif, yaitu dengan cara sebagai berikut:

1. Menelaah data yang diperoleh melalui kegiatan observasi.

2. Membandingkan data yang diperoleh dengan prinsip-prinsip CBSA yang dikembangkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Prinsip-prinsip CBSA menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan adalah

- a. Menyajikan kegiatan belajar yang beragam.
- b. Menciptakan suasana belajar yang beragam.
- c. Mendorong agar murid aktif dalam proses belajar.
- d. Mendorong murid agar kreatif.
- e. Meningkatkan terjadinya interaksi yang lebih baik dalam kelas.
- f. Melayani perbedaan perseorangan (perbedaan individual).
- g. Memanfaatkan berbagai sumber belajar.
- h. Memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.
- i. Menciptakan ruang kelas yang menarik.
- j. Memberikan umpan balik.
- k. Menilai hasil pekerjaan murid dengan berbagai cara yang sesuai.

BAB IV

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan mahasiswa terhadap mata kuliah Pengembangan dan Inovasi Kurikulum. Secara lebih khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh mahasiswa telah menerapkan prinsip-prinsip cara belajar siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

B. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada Tutor Sekolah Dasar, dan FKIP.

1. Manfaat bagi tutor

Dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa, dalam mengelola kegiatan tutorial tutor harus menata kondisi proses tutorial sedemikian rupa sehingga faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kegiatan tutorial dapat menunjang keberhasilan belajar mahasiswa. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada tutor dalam merancang dan mengelola proses tutorial.

b. Manfaat bagi sekolah dasar di mana mahasiswa bertugas

Sekolah merupakan tempat mahasiswa melaksanakan tugas utamanya sebagai guru. Semua pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari kegiatan tutorial akan diterapkan di sekolah di mana mereka bertugas. Oleh karena itu, segala kegiatan yang dilaksanakan di sekolah hendaknya memberikan kesempatan kepada guru untuk lebih meningkatkan kemampuan profesionalnya. Dengan demikian, hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan kepada sekolah dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan-kegiatan untuk meningkatkan kemampuan profesional para guru.

c. Manfaat bagi FKIP Universitas Terbuka

Bagi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Terbuka, hasil penelitian ini akan memberikan masukan bagi pengembangan program tutorial. Di mana lulusan Program Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar harus dipersiapkan sedemikian rupa sehingga mereka dapat merencanakan dan mengelola kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan strategi cara belajar siswa aktif.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Analisis Data

1. Kegiatan Belajar Mengajar yang Dilaksanakan Guru A

a. Sebelum kegiatan tutorial berlangsung

Pada dasarnya, kegiatan belajar mengajar berlangsung melalui dua tahap yaitu menyajikan dan merangkum materi pelajaran. Materi pelajaran disampaikan oleh guru dengan mendiktekannya dan menuliskannya di papan tulis sehingga murid hanya mendengarkan uraian guru dan mencatat materi yang disampaikan guru. Selama kegiatan belajar mengajar banyak waktu (11 menit dari 30 menit) berlalu tanpa kegiatan, baik guru maupun murid.

b. Ketika kegiatan tutorial berlangsung

Pada saat kegiatan tutorial sedang berlangsung, kegiatan belajar mengajar yang dikembangkan Guru A sudah bervariasi. Pertama-tama guru menyampaikan tujuan yang diharapkan dicapai melalui proses belajar mengajar saat itu. Kemudian menyajikan materi pelajaran melalui penyampaian lisan. Setelah itu para murid ditugaskan untuk melaksanakan diskusi kelompok. Hasil kerja kelompok tersebut dibahas bersama

kelompok yang lain. Di samping pembahasan kerja kelompok, juga diadakan tanya jawab baik tentang hasil diskusi maupun materi lainnya. Kegiatan belajar mengajar ditutup dengan menyimpulkan hasil pelajaran. Pelajaran disimpulkan bersama antara guru dan murid.

c. Setelah kegiatan tutorial berakhir

Dalam kegiatan belajar mengajar kali ini dimulai dengan informasi tugas yang harus dilaksanakan murid. Ketika murid melaksanakan tugas kelompok, guru mengontrol kegiatan murid walaupun hanya sebentar. Kebanyakan guru duduk di tempatnya. Dalam memberikan tugas ini guru mendikte tugas yang harus dikerjakan murid. Di samping itu guru tidak aktif dalam berkomunikasi dengan murid. Kegiatan diskusi berjalan tanpa bantuan guru sama sekali, tidak ada pengarahan sehingga diskusi berjalan tanpa bimbingan guru. Di samping itu bahan yang didiskusikan bersumber dari buku pelajaran.

Dalam kegiatan belajar mengajar sebelum tutorial berlangsung diketahui bahwa dalam proses belajar mengajar Guru A sama sekali belum menerapkan prinsip-prinsip CBSA. Sama sekali tidak terlihat aktifnya murid dalam proses belajar mengajar. Guru lebih banyak menyajikan materi pelajaran. Delapan

puluh persen dari seluruh waktu kegiatan belajar mengajar guru aktif menyajikan materi pelajaran.

Sedangkan ketika kegiatan tutorial sedang berlangsung, terjadi perubahan pada kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan guru tersebut. Dalam kegiatan belajar mengajar kedua ini sudah tampak adanya aktivitas murid, baik dalam bentuk diskusi maupun tanya jawab dan dalam pembuatan kesimpulan pelajaran. Di sini guru telah menggunakan berbagai metode. Pada kegiatan belajar mengajar ini Guru A mulai menerapkan prinsip menyajikan kegiatan belajar yang beragam, di mana murid melakukan diskusi atau kerja kelompok, dan mengadakan tanya jawab. Di samping itu Guru A juga telah menerapkan prinsip meningkatkan terjadinya interaksi yang lebih baik dalam kelas dan memberikan umpan balik. Dalam kegiatan belajar mengajar ketika kegiatan tutorial sedang berlangsung 76% dari waktu yang tersedia murid aktif di dalamnya.

Pada saat kegiatan tutorial telah berakhir, keaktifan murid dalam kegiatan belajar mengajar cukup banyak. Delapan puluh tujuh setengah persen dari seluruh waktu kegiatan belajar mengajar murid aktif di dalamnya walaupun masih belum terarah karena kurangnya bimbingan guru. Prinsip-prinsip yang telah dicoba diterapkan pada kegiatan belajar mengajar pada saat tutorial telah berakhir adalah

menyajikan kegiatan belajar yang beragam dan mendorong agar murid aktif dalam proses belajar.

2. Kegiatan Belajar Mengajar yang Dikembangkan Guru B

a. Sebelum kegiatan tutorial berlangsung

Dalam kegiatan belajar mengajar sebelum kegiatan tutorial berlangsung 80% dari waktu yang tersedia murid yang aktif. Langkah pertama yang ditempuh guru adalah menyampaikan tujuan yang diharapkan dicapai melalui kegiatan belajar mengajar. Setelah itu guru mengajukan beberapa pertanyaan sebagai awal penyampaian materi pelajaran. Juga guru memberi kesempatan kepada murid untuk bertanya bila ada materi yang tidak dapat dipahami. Setelah tidak ada murid yang bertanya, guru memberikan tugas untuk dikerjakan secara berkelompok. Tugas yang diberikan adalah berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh murid. Tugas disampaikan dengan dibacakan oleh guru. Pertanyaan yang diajukan kurang sesuai dengan keadaan murid. Ketika murid sedang mengerjakan kerja kelompok guru berkeliling mengontrol kegiatan murid. Tetapi hanya sebentar guru mengontrol kegiatan murid, sisanya guru diam di tempat. Setelah selesai mengerjakan tugas kelompok, hasilnya disajikan di depan kelas tetapi tidak dikomentari oleh kelompok lain.

Kegiatan belajar mengajar diakhiri dengan pembahasan oleh guru mengenai pertanyaan-pertanyaan yang dijadikan tugas. Dalam mengajukan pertanyaan dan jawaban guru selalu memotong kata.

b. Ketika kegiatan tutorial berlangsung

Dalam kegiatan belajar mengajar ketika tutorial sedang berlangsung, tempat duduk telah dibuat berkelompok. Setiap kelompok terdiri atas lebih dari 6 orang. Kegiatan belajar mengajar dimulai dengan menyajikan materi pelajaran melalui ceramah. Ketika menyajikan materi pelajaran terjadi tanya jawab. Dalam menjawab setiap pertanyaan yang diajukan guru, murid hanya melanjutkan pernyataan guru. Setelah itu guru memberikan tugas kepada murid untuk dikerjakan secara berkelompok. Ketika diskusi kelompok berlangsung, guru hanya sebentar (2 menit dari 25 menit) mengontrol kegiatan diskusi murid, sisanya guru diam di tempatnya. Kegiatan belajar mengajar diakhiri dengan pembahasan hasil diskusi.

c. Setelah kegiatan tutorial berakhir

Seperti biasa, tempat duduk telah ditata berkelompok. Dalam kesempatan ini, kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan mengerjakan soal-soal sebagai latihan untuk mempersiapkan murid mengikuti tes hasil belajar.

Murid mengerjakan soal-soal secara berkelompok. Kegiatan kelompok kurang mendapat perhatian dari guru. Dalam arti, guru tidak mengontrol kegiatan kerja kelompok sehingga kelompok yang sudah selesai bermain-main dan bahkan ada yang mengganggu kelompok lain. Kegiatan belajar mengajar berakhir setelah hasil kerja kelompok dibahas bersama-sama antara murid dengan guru. Karena tugas yang dikerjakan dalam kerja kelompok adalah menjawab soal-soal yang berbentuk objektif maka pembahasan ini dilakukan dengan menyamakan jawaban.

Dalam kegiatan belajar mengajar sebelum kegiatan tutorial berlangsung, murid sudah diaktifkan di dalamnya. Hampir 80% dari seluruh waktu pertemuan murid aktif belajar. Prinsip-prinsip CBSA yang telah diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar sebelum kegiatan tutorial berlangsung adalah menyajikan kegiatan belajar yang beragam dan mendorong agar murid aktif dalam proses belajar.

Ketika kegiatan tutorial sedang berlangsung 75% dari seluruh waktu pertemuan murid aktif dalam kegiatan belajar. Kegiatan belajar mengajar yang dikembangkan telah menerapkan beberapa prinsip CBSA yaitu menyajikan kegiatan belajar yang beragam, menciptakan suasana belajar yang beragam, mendorong agar murid aktif dalam proses belajar, dan

meningkatkan terjadinya interaksi yang lebih baik dalam kelas.

Setelah tutorial berakhir, prinsip-prinsip CBSA yang telah diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar adalah menyajikan kegiatan belajar yang beragam, menciptakan suasana belajar yang beragam, meningkatkan terjadinya interaksi yang lebih baik dalam kelas, dan memberikan umpan balik.

3. Kegiatan Belajar Mengajar yang Dikembangkan Guru C

a. Sebelum kegiatan tutorial berlangsung

Pada kegiatan belajar mengajar sebelum kegiatan tutorial berlangsung, tempat duduk murid telah ditata untuk kegiatan kelompok. Kegiatan belajar mengajar dimulai dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berkenaan dengan materi pelajaran sebelumnya. Guru menyajikan materi pelajaran dengan metode ceramah. Murid mendengarkan dan mencatat materi yang disampaikan guru. Materi langsung diambil dari buku paket dan didiktekan untuk dicatat oleh murid.

Setiap selesai satu topik dibahas guru meminta murid untuk menghafalkannya. Setelah itu guru mengajukan pertanyaan yang berkenaan dengan materi yang baru saja dihafal murid. Pertanyaan diajukan kepada semua murid baru kemudian ditunjuk salah seorang murid untuk menjawabnya.

Materi yang telah disampaikan kemudian disimpulkan oleh guru. Setelah itu guru memberikan tugas kepada murid. Tugas yang harus dikerjakan murid adalah menjawab pertanyaan tentang materi yang baru saja dipelajarinya. Pertanyaan-pertanyaan tersebut ditulis di papan tulis. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan berupa pertanyaan-pertanyaan hafalan. Tugas tersebut dikerjakan oleh murid secara individual tetapi dilaporkan oleh kelompok. Hasil kelompok tersebut dibacakan satu persatu oleh wakil kelompok. Setelah setiap kelompok menyampaikan hasil pekerjaannya, kemudian dibahas. Pembahasan dilaksanakan dengan menyamakan jawaban. Kegiatan belajar mengajar diakhiri dengan tes formatif. Materi yang diajukan dalam tes formatif tersebut tidak berkaitan dengan materi yang dibahas pada waktu itu.

b. Ketika kegiatan tutorial berlangsung

Tempat duduk murid pada kegiatan belajar mengajar ketika kegiatan tutorial berlangsung telah ditata secara berkelompok. Kegiatan belajar mengajar dimulai dengan mengajukan beberapa pertanyaan mengenai materi pelajaran sebelumnya. Pertanyaan yang diajukan bersifat ingatan. Pertanyaan diajukan pada semua murid, kemudian ditunjuk salah satu kelompok untuk menjawabnya. Apabila

jawaban yang diberikan oleh kelompok salah, guru melemparkan pertanyaan tersebut kepada kelompok lain.

Guru menyajikan materi pelajaran dengan cara mendikte. Murid mencatat semua yang didiktekan guru. Yang dicatat murid adalah uraian materi yang ada dalam buku paket. Setelah itu guru membahas materi tersebut. Pembahasan dilakukan bagian demi bagian. Kemudian murid disuruh membaca catatannya untuk kemudian disimpulkan.

Setelah menyajikan materi pelajaran, guru mengajukan beberapa pertanyaan mengenai materi yang telah dibahas kepada kelompok. Apabila pertanyaan yang diajukan tidak dapat dijawab, guru mengulang kembali pertanyaan yang telah diajukan dan pertanyaan tersebut diajukan kepada kelompok lain. Setiap murid menjawab pertanyaan dengan benar guru memberikan penguatan.

Setelah mengadakan tanya jawab guru memberikan tugas untuk didiskusikan dalam kelompok. Tugas yang diberikan adalah menjawab beberapa pertanyaan yang ditulis di papan tulis. Dari lima pertanyaan yang diajukan hanya satu pertanyaan yang meminta pendapat murid. Sedangkan empat pertanyaan lainnya hanya bersifat ingatan saja. Selama kegiatan diskusi kelompok, guru berkeliling ke setiap kelompok.

Akhir dari kegiatan belajar mengajar adalah pembahasan hasil diskusi. Hasil diskusi dibacakan oleh ketua kelompok di depan kelas. Pembahasan dilakukan setelah semua kelompok selesai membacakan hasil diskusinya.

c. Setelah kegiatan tutorial berakhir

Kegiatan belajar mengajar dimulai dengan mengadakan tanya jawab tentang materi sebelumnya. Materi pelajaran disajikan dengan mendikte materi yang diuraikan dalam buku sumber. Semua uraian dalam buku sumber dicatat oleh murid.

Setelah itu guru memberi kesempatan kepada murid untuk membaca kembali catatannya. Pembahasan terhadap materi yang disajikan dilakukan melalui kegiatan tanya jawab mengenai materi yang telah dicatat oleh murid.

Kegiatan selanjutnya adalah memberikan tugas untuk dikerjakan oleh kelompok. Tugas yang diberikan adalah menjawab beberapa pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan tersebut di tulis di papan tulis. Dari kelima pertanyaan yang diajukan, hanya ada satu pertanyaan yang meminta pendapat murid. Keempat pertanyaan lainnya hanya hafalan saja. Selama kegiatan diskusi kelompok berlangsung, guru mengontrolnya. Kegiatan belajar mengajar diakhiri dengan pembahasan hasil kerja kelompok secara bersama-sama. Pembahasan ini

dimulai dengan pembacaan hasil diskusi kelompok di depan kelas. Setiap kelompok membacakan hasil diskusi kelompok tanpa dikomentari oleh kelompok lain. Pembahasan hasil diskusi kelompok dilaksanakan dengan menyamakan jawaban.

Pada kegiatan belajar mengajar sebelum kegiatan tutorial berlangsung, Guru C telah menerapkan beberapa prinsip CBSA, di antaranya ialah menyajikan kegiatan belajar yang beragam, menciptakan suasana belajar yang beragam, mendorong agar murid aktif dalam belajar, meningkatkan terjadinya interaksi yang lebih baik dalam kelas, dan menilai hasil pekerjaan murid dengan berbagai cara yang sesuai, serta memberikan umpan balik. Dari keseluruhan waktu pertemuan, hanya 54% murid aktif dalam kegiatan belajar. Sisanya guru yang aktif dalam kegiatan mengajar.

Ketika kegiatan tutorial sedang berlangsung, 63% dari seluruh waktu pertemuan murid aktif dalam kegiatan belajar. Prinsip-prinsip CBSA yang telah dicoba diterapkan Guru C dalam kegiatan belajar mengajar yang dikembangkan di antaranya adalah menyajikan kegiatan belajar yang beragam, menciptakan suasana belajar yang beragam, mendorong agar murid aktif dalam proses belajar, meningkatkan terjadinya interaksi yang lebih baik dalam kelas, dan memberikan umpan balik.

Setelah kegiatan tutorial berakhir, Guru C telah mengembangkan kegiatan belajar mengajar yang memberikan kesempatan yang lebih banyak kepada murid untuk aktif dalam proses belajar. Tujuh puluh dua persen dari seluruh waktu pertemuan murid aktif dalam kegiatan belajar. Guru C telah mencoba menerapkan beberapa prinsip CBSA dalam kegiatan belajar mengajar yang dikembangkannya yaitu menyajikan kegiatan belajar yang beragam, mendorong agar murid aktif dalam proses belajar, dan meningkatkan interaksi yang lebih baik dalam kelas, serta memberikan umpan balik.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas dari hasil penelitian ini perlu kiranya diadakan pembahasan lebih lanjut.

Pembahasan ini dilakukan dengan menganalisis dan menafsirkan data yang diperoleh. Adapun kriteria yang digunakan dalam menafsirkan data adalah prinsip-prinsip cara belajar siswa aktif yang dikemukakan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1989/1990 : 2 - 6), yaitu :

1. Menyajikan kegiatan belajar mengajar yang beragam.
2. Menciptakan suasana belajar yang beragam.
3. Mendorong agar murid aktif dalam proses belajar.
4. Mendorong murid agar kreatif.

5. Meningkatkan terjadinya interaksi yang lebih baik dalam kelas.
6. Melayani perbedaan perseorangan (individual).
7. Memanfaatkan berbagai sumber belajar.
8. Memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.
9. Menciptakan ruangan kelas yang menarik.
10. Memberikan umpan balik.
11. Menilai hasil pekerjaan murid dengan berbagai cara yang sesuai.

Dengan berpedoman pada kesebelas prinsip CBSA di atas, data yang diperoleh dapat ditafsirkan sebagai berikut.

Dalam kegiatan belajar mengajar yang dikembangkan oleh Guru A, 66% dari seluruh waktu pertemuan murid aktif dalam kegiatan belajar. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan Guru A telah menerapkan beberapa prinsip CBSA yaitu menyajikan kegiatan belajar yang beragam, mendorong agar murid untuk aktif dalam proses belajar, dan memberikan umpan balik. Yang perlu dikemukakan di sini ialah bahwa dalam menggunakan metode diskusi, guru harus memberikan pengarahan terlebih dahulu sehingga diskusi yang dilakukan dapat lebih terarah. Selain dari itu, selama kegiatan diskusi berlangsung guru hendaknya mengontrolnya dan memberikan bimbingan kepada kelompok yang mengalami kesulitan.

Kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan Guru B 88% dari seluruh waktu pertemuan mengaktifkan murid. Guru B

telah menerapkan beberapa prinsip CBSA yaitu menyajikan kegiatan belajar yang beragam, menciptakan suasana belajar yang beragam, mendorong agar murid aktif dalam proses belajar, meningkatkan terjadinya interaksi yang lebih baik dalam kelas, dan memberikan umpan balik.

Yang perlu dikomentari dari kegiatan belajar mengajar yang dikembangkan Guru B adalah

- Dalam mengajukan pertanyaan, hendaknya guru tidak mengundang jawaban murid dengan melanjutkan pernyataan guru.
- Apabila guru menggunakan metode kerja kelompok, hendaknya guru selalu mengontrol kegiatan yang dilakukan murid. Hal ini sangat berguna apabila ada kelompok yang mengalami kesulitan guru dapat segera membantu mengatasinya. Juga bila terdapat kelompok yang telah selesai mengerjakan tugas, guru dapat memberikan tugas tambahan sehingga mereka tidak mengganggu kelompok lain yang masih mengerjakan tugas. Selain itu, hasil diskusi atau kerja kelompok hendaknya mendapat komentar baik dari guru sendiri maupun dari kelompok lain sehingga murid yang mengerjakan tugas tersebut mempunyai keyakinan akan benar tidaknya tugas yang telah dikerjakannya.

Dalam kegiatan belajar mengajar yang dikembangkan Guru C, perbandingan keaktifan guru dan murid adalah 40 : 60. Prinsip-prinsip CBSA yang telah diterapkan di antaranya adalah menyajikan kegiatan belajar mengajar

yang beragam, menciptakan suasana belajar yang beragam, mendorong agar murid aktif dalam proses belajar, meningkatkan terjadinya interaksi yang lebih baik dalam kelas, memberikan umpan balik, dan menilai pekerjaan murid dengan berbagai cara yang sesuai. Ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan dalam proses belajar mengajar yang dikembangkan oleh Guru C, di antaranya adalah dalam memberikan tugas kepada murid. Agar murid benar-benar mendiskusikannya, tugas-tugas yang diberikan jangan hanya merupakan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat hafalan. Pertanyaan-pertanyaan yang bersifat hafalan kurang mengembangkan kemampuan berpikir murid.

Selain itu juga, dalam menyajikan materi pelajaran, apabila materi pelajaran terdapat dalam buku paket sebaiknya guru menyuruh murid untuk mempelajarinya sendiri. Atau kalau buku paket tidak tersedia sebanyak murid dapat juga dilakukan secara berkelompok. Apabila semua materi pelajaran didiktekan oleh guru, berarti kegiatan murid selama kegiatan belajar mengajar berlangsung hanya mendengarkan dan mencatat saja. Padahal ini harus kita hindarkan.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan Penelitian

Berdasarkan hasil pengolahan dan penafsiran data, penulis dapat menarik beberapa kesimpulan.

1. Guru A menunjukkan adanya perubahan dalam kegiatan belajar mengajar yang dikembangkannya setelah mengikuti kegiatan tutorial. Sebelum mengikuti kegiatan tutorial, dari seluruh waktu pertemuan hanya 20% yang menunjukkan keaktifan murid dalam proses belajar mengajar. Tetapi setelah mengikuti kegiatan tutorial, 82% dari seluruh waktu pertemuan murid aktif dalam proses belajar mengajar. Dari 11 prinsip cara belajar siswa aktif, guru baru menerapkan 3 prinsip yaitu menyajikan kegiatan belajar yang beragam, mendorong agar murid aktif dalam proses belajar, dan memberikan umpan balik.
2. Pemberian kesempatan kepada murid untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar yang dikembangkan oleh Guru B dalam menyajikan materi pelajaran telah mengalami peningkatan. Sebelum kegiatan tutorial berlangsung, Guru B telah memberikan waktu yang lebih banyak kepada murid untuk aktif dalam proses belajar, yaitu 75% dari seluruh waktu pertemuan. Dan

setelah kegiatan tutorial berakhir, prosentase waktu kegiatan belajar mengajar yang mengaktifkan murid dalam proses belajar meningkat menjadi 89%.

Prinsip-prinsip cara belajar siswa aktif yang telah diterapkan Guru B dalam proses belajar mengajar yang dikembangkannya adalah menyajikan kegiatan belajar yang beragam, menciptakan suasana belajar yang beragam, mendorong agar murid aktif dalam proses belajar, meningkatkan terjadinya interaksi yang lebih baik dalam kelas, dan memberikan umpan balik.

3. Pemberian kesempatan kepada murid untuk aktif dalam proses belajar mengajar yang dikembangkan Guru C, menunjukkan kemajuan. Sebelum kegiatan tutorial berlangsung, guru memberikan kesempatan kepada murid untuk aktif dalam proses belajar mengajar sebesar 54% dari seluruh waktu pertemuan. Sedangkan setelah kegiatan tutorial berakhir, waktu yang dipakai murid aktif dalam proses belajar meningkat menjadi 72% dari seluruh waktu pertemuan.

Prinsip-prinsip cara belajar siswa aktif yang telah diterapkan Guru C dalam proses belajar mengajar yang dikembangkannya adalah menyajikan kegiatan belajar yang beragam, menciptakan suasana belajar yang beragam, mendorong agar murid aktif dalam proses belajar, meningkatkan terjadinya interaksi yang lebih baik dalam kelas, memberikan umpan balik, dan menilai hasil pekerjaan murid dengan berbagai cara

yang sesuai.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa :

1. Guru telah berusaha memberikan kesempatan kepada murid untuk aktif dalam kegiatan belajar. Dari sebelas prinsip cara belajar siswa aktif yang dikemukakan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, baru enam prinsip yang telah diterapkan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar yang dikembangkannya, yaitu prinsip menyajikan kegiatan belajar yang beragam, menciptakan suasana belajar yang beragam, mendorong agar murid aktif dalam proses belajar, meningkatkan terjadinya interaksi yang lebih baik dalam kelas, memberikan umpan balik, dan menilai hasil pekerjaan murid dengan berbagai cara yang sesuai.
2. Lima prinsip yang belum diterapkan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar adalah mendorong murid agar kreatif, melayani perbedaan perseorangan (individual), memanfaatkan berbagai sumber belajar, memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, dan menciptakan ruang kelas yang menarik.
3. Prinsip-prinsip yang telah diterapkan Guru A, B, dan C dalam kegiatan belajar mengajar yang dikembangkannya adalah menyajikan kegiatan belajar yang beragam, mendorong agar murid aktif dalam proses belajar, dan memberikan umpan balik.

Prinsip menciptakan suasana belajar yang beragam dan meningkatkan terjadinya interaksi yang lebih baik dalam kelas telah diterapkan oleh Guru B dan C.

Sedangkan prinsip menilai hasil pekerjaan murid dengan berbagai cara yang sesuai telah diterapkan hanya oleh Guru C.

B. Saran-saran

1. Kepada Kepala Sekolah

Dalam upaya meningkatkan kemampuan profesional guru, kepala sekolah hendaknya memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti beberapa kegiatan yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam menjalankan tugasnya sebagai guru. Kegiatan yang dapat dilakukan guru antara lain ialah mengikuti penataran-perataran, aktif dalam Pusat Kegiatan Guru, dalam Kelompok Kerja Guru, dan sebagainya.

2. Kepada Para Tutor

Untuk meningkatkan pemahaman para guru, mahasiswa Program Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar, terhadap konsep dan pelaksanaan pendekatan cara belajar siswa aktif tutor hendaknya memberikan contoh pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan pendekatan cara belajar siswa aktif dalam kegiatan tutorial yang

dilaksanakannya.

3. Kepada Mahasiswa

Dalam upaya meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menerapkan pendekatan cara belajar siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar yang dikembangkannya, hendaknya mahasiswa selalu berusaha untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya. Selain dengan belajar mandiri atau mengikuti penataran-penataran juga dapat dengan turut aktif dalam kegiatan Pusat Kegiatan Guru dan Kelompok Kerja Guru.

4. Penelitian Lebih Lanjut

Penulis menyadari bahwa dari hasil penelitian ini belum semua masalah penerapan prinsip-prinsip cara belajar siswa aktif terungkap. Karenanya akan lebih baik dan sempurna bila diadakan penelitian lebih lanjut yang mengungkap masalah-masalah, di antaranya :

- a. Seberapa jauh tingkat penguasaan mahasiswa terhadap konsep cara belajar siswa aktif ?
- b. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan mahasiswa tidak dapat menerapkan konsep cara belajar siswa aktif dalam proses belajar mengajar di kelas yang dibinanya ?

Masalah-masalah tersebut di atas perlu untuk diteliti karena akan memberikan masukan dalam

membina mahasiswa sebagai guru demi meningkatkan kemampuan profesionalnya.

UNIVERSITAS TERBUKA

DAFTAR PUSTAKA

- Bogdan, Robert C. dan Biklen, Sari Knopp (alih bahasa Munandir). Riset Kualitatif untuk Pendidikan : Pengantar ke Teori dan Metode. Jakarta : Depdikbud Dirjendikti, Proyek Pengembangan Pusat Fasilitas Bersama antar Universitas, IUC (Bank Dunia XVII).
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1989/1990). Pedoman Proses Belajar Mengajar di Sekolah Dasar. Jakarta : Ditjen Dikdasmen Direktorat Pendidikan Dasar, Proyek Pembinaan Sekolah Dasar.
-
- (1990). Sistem Penyelenggaraan Program Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar. Jakarta : Bagian Proyek Persiapan Pembinaan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
-
- (1990). Panduan Tutorial Program Penyetaraan D-II Guru SD. Jakarta : Bagian Proyek Persiapan Pembinaan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
-
- (1991). Katalog Universitas Terbuka Program Penyetaraan D-II Guru SD. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Ibrahim, R. dan Benny Karyadi (1991). Pengembangan dan Inovasi Kurikulum (Buku Materi Pokok). Jakarta : Depdikbud, Proyek Penataran Guru Sekolah Dasar Setara D-II.
- Mohamad Ali (1983). Guru dalam Proses Belajar Mengajar. Bandung : Sinar Baru.
-
- (1985). Penelitian Kependidikan : Prosedur dan Strategi. Bandung : Angkasa.
-
- (1988). Konsep dan Penerapan CBSA dalam Pengajaran. Bandung : PT Sarana Panca Karya.
- Ngalim Purwanto, M. (1984). Psikologi Pendidikan. Bandung : Remadja Karya.
- Sudjana (1989). Metode Statistika. Bandung : Tarsito.
- Winarno Surakhmad (1985). Pengantar Penelitian Ilmiah : Dasar, Metode, dan Teknik (edisi ketujuh disempurnakan). Bandung : Tarsito.

LAMPIRAN - LAMPIRAN

UNIVERSITAS TERBUKA

PETUNJUK PENGISIAN FORMAT OBSERVASI

PETUNJUK UMUM

1. Pahami dan pelajari dengan seksama butir-butir kategori tingkah laku, baik pada kegiatan guru maupun kegiatan murid.
2. Isilah identitas kegiatan pada bagian atas format observasi.
3. Amatilah proses belajar mengajar di kelas yang sedang terjadi dengan seksama.

PETUNJUK KHUSUS

1. Kolom "Waktu Mulai" diisi dengan waktu mulainya suatu kegiatan.
2. Isilah kolom "Kode" dengan huruff yang terdapat di depan masing-masing rincian kegiatan pada kategori tingkah laku. Kode I untuk kegiatan guru dan kode II untuk kegiatan murid.
3. Kolom "Lamanya Waktu", Anda boleh tidak mengisinya.

CONTOH :

Apabila pada jam 13.00 guru mulai menyajikan materi pelajaran dengan ceramah dan murid mendengarkan penjelasan guru, kemudian pada jam 13.05 guru mengajukan pertanyaan kepada murid, maka format tersebut diisi sebagai berikut :

WAKTU MULAI	K O D E		LAMANYA WAKTU
	I	II	
13.00	C	A	.
13.05	B	B	
Dst.			

FORMAT OBSERVASI PROSES BELAJAR MENGAJAR

Hari/Tanggal : Waktu :
 Kelas : IV/V/VI Pengamat :
 Tempat :

KATEGORI TINGKAH LAKU	WAKTU	KODE		LAMANYA
	MULAI	I	II	WAKTU
I. KEGIATAN GURU
A. Menyampaikan tujuan pelajaran
B. Mengajukan pertanyaan terbuka
C. Menyajikan materi pelajaran melalui penyampaian informasi
D. Memberikan kesempatan kepada murid untuk bertanya
E. Menjawab langsung pertanyaan murid
F. Melemparkan pertanyaan murid kepada murid lainnya
G. Mengajukan pertanyaan tentang fakta-fakta
H. Memberikan penguatan terhadap jawaban murid
I. Menggunakan berbagai macam sumber belajar
J. Hanya menggunakan buku paket sebagai sumber belajar
K. Membantu murid yang mengalami kesulitan belajar
L. Mengontrol pengerjaan tugas
M. Memberikan umpan balik/tanggapan terhadap tugas yang dilakukan murid
N. Menggunakan alat bantu belajar
O. mengarahkan kegiatan murid
P. Menyimpulkan sendiri pelajaran
Q. Menilai sendiri pekerjaan murid
R. Membahas tugas bersama murid
II. KEGIATAN MURID
A. Mendengarkan penjelasan guru
B. Menjawab pertanyaan guru
C. Bertanya kepada guru
D. Menjawab/mengomentari pertanyaan temannya
E. Melakukan diskusi kelompok
F. Menyimpulkan pelajaran
G. Mengerjakan tugas/latihan